

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana variabel-variabel yang akan diamati dan diteliti dapat diidentifikasi pengaruhnya dan dapat diukur dengan jelas. Salah satu jenis penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang akan dicapai disebut dengan penelitian kuantitatif (Sujarweni, 2015, p. 39).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui media perantara yaitu melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) maupun website lain yaitu (www.e-bursa.com) dikarenakan peneliti tidak melakukan observasi secara langsung ke Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Keseluruhan jumlah item yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti

dan kemudian dapat ditarik kesimpulan merupakan pengertian dari populasi (Sujarweni, 2015, p. 80). Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sujarweni (2015, p. 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang terdapat pada populasi yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang melakukan penawaran perdana antara tahun 2014-2017. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan yang *listing* perdana di BEI tahun 2014-2017 dan mengalami *Underpricing*.
2. Perusahaan yang datanya lengkap terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti yang diperoleh dari laporan keuangan dan prospektus.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Daftar nama perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2014-2017, tanggal didirikannya perusahaan yang *listing*, harga perdana perusahaan IPO dan harga penutupan saham di hari pertama pasar sekunder, laporan tahunan mulai dari tahun 2014-2017 yang diterbitkan oleh perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan data dokumenter yang dijadikan jenis data dalam

penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari data *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, jurnal, literatur, dan informasi lain yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari sumber data sesuai dengan lingkup penelitian merupakan pengertian dari teknik pengambilan data (Sujarweni, 2015, p. 93). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep-konsep yang masih berupa abstrak diubah berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya merupakan maksud dari definisi operasional (Sujarweni, 2015, p. 220).

Definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Underpricing (Y)*

Keadaan dimana adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham perdana atau saat IPO merupakan penjelasan mengenai *underpricing* (Yolana & Martani, 2005). Perhitungan *initial return* dari

perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public offering* (IPO) selama periode 2014-2017 akan dijadikan sebagai pengukuran variabel *underpricing* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Takarini & Kustini, 2007 dalam Prastica, 2012) :

$$UP = \frac{(P1-P0)}{P0} \times 100\%$$

Dimana :

Up = *underpricing* masing-masing perusahaan

P0 = Harga penawaran saham perdana

P1 = Harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder

2. *Earning Per Share* (EPS)

Bagian laba atas setiap saham yang dimiliki oleh para pemegang saham dapat dilihat dari besarnya nilai rasio *Earning Per Share* (EPS). Variabel EPS dihitung dengan rumus (Fahmi, 2014, p. 335) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai besarnya jumlah nilai yang harus dibayar oleh investor untuk mendapatkan satu *earnings* perusahaan (Humaira, 2013). Variabel PER diukur dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Offering Price}}{EPS}$$

Offering Price = harga saham penutupan pada hari tertentu

EPS = laba per lembar saham.

4. *Return on Asset* (ROA)

Sejauh mana perusahaan dapat memberikan pengembalian keuntungan atas investasi yang diberikan oleh investor dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, rasio yang bisa digunakan dalam menilai tersebut adalah rasio *Return On Asset* (Fahmi, 2014, p. 337). Variabel ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan jika menggunakan model regresi data mempunyai distribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015, p. 225). Pada prinsipnya, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dalam grafik atau histogram dari residualnya akan diketahui normalitas datanya. Salah satu cara untuk melihat normalitas data adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, jika mendekati maka distribusi data adalah normal, hal ini dapat dilihat dari histogram.

2. Membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, maka distribusi data adalah normal. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat *normal probability plot*.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model regresi maka perlu dilakukannya uji multikolinieritas (Sujarweni, 2014, p. 185). Akan mengakibatkan adanya kolerasi yang sangat kuat jika antar variabel independen memiliki kemiripan. Selain itu untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakanlah uji multikolinieritas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu data penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Dipastikan tidak terjadi multikolinieritas jika batas dari *tolerance value* > 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

H_0 : Tidak ada Multikolinieritas

H_a : Ada Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0.1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0.1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam data dengan sampel *cross section* jarang terjadi autokorelasi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain, sedangkan dalam data *time series* sering terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2014, p. 186).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji *white*. Pada penelitian ini pengujian

dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika (Sujarweni, 2014, p. 187) :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier (Sujarweni, 2015, p. 227).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang dijadikan penelitian, maka peneliti menggunakan regresi linier berganda dan SPSS *for windows* adalah program yang digunakan untuk pengolahan datanya. Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$UP = \beta_0 + \beta_1 EPS + \beta_2 PER + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Dimana :

- UP = *Underpricing*
- β_0 = *Konstanta*
- $\beta_1 - \beta_6$ = *Koefesien Regresi*
- EPS = *Earning Per Share*
- PER = *Price Earning Ratio*
- ROA = *Return On Asset*
- ε = *Error term*

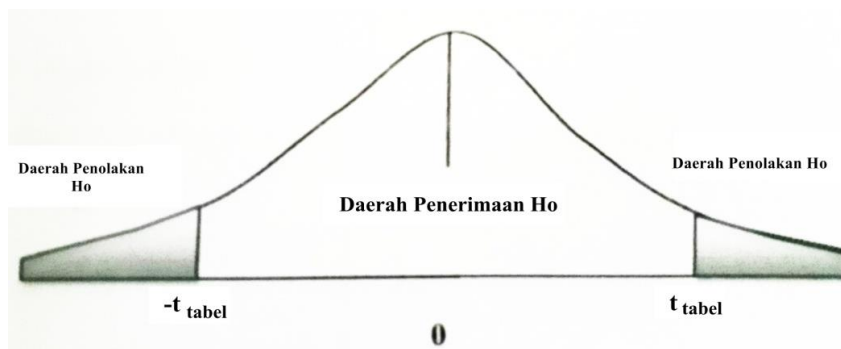
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya dapat diketahui dari nilai R^2 . Semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka nilai R^2 juga menunjukkan nilai yang tinggi (Ghazali, 2005 dalam Sujarweni, 2015, p. 228).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah uji statistik t (Ghazali, 2005) dalam (Sujarweni, 2015, p. 229). Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%). Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Kriteria pengujian statistik t adalah sebagai berikut :



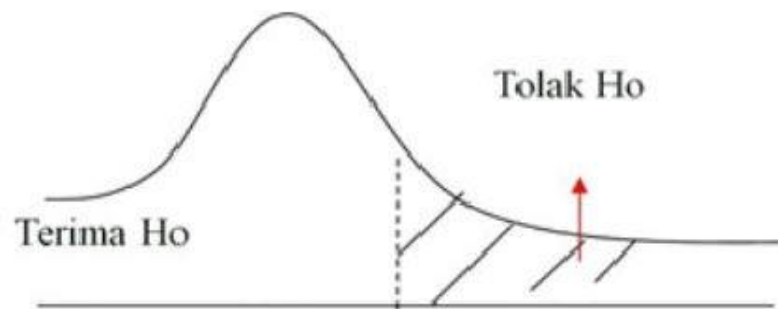
Gambar 3.1
Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t

Kriteria Pengujian :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap *Underpricing*,
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak ada pengaruh terhadap *Underpricing*.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Kasdjan A. M., 2015). Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka digunakanlah uji F-statistik (Sujarweni, 2015, p. 228). Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Kriteria Pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap *Underpricing*,
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.